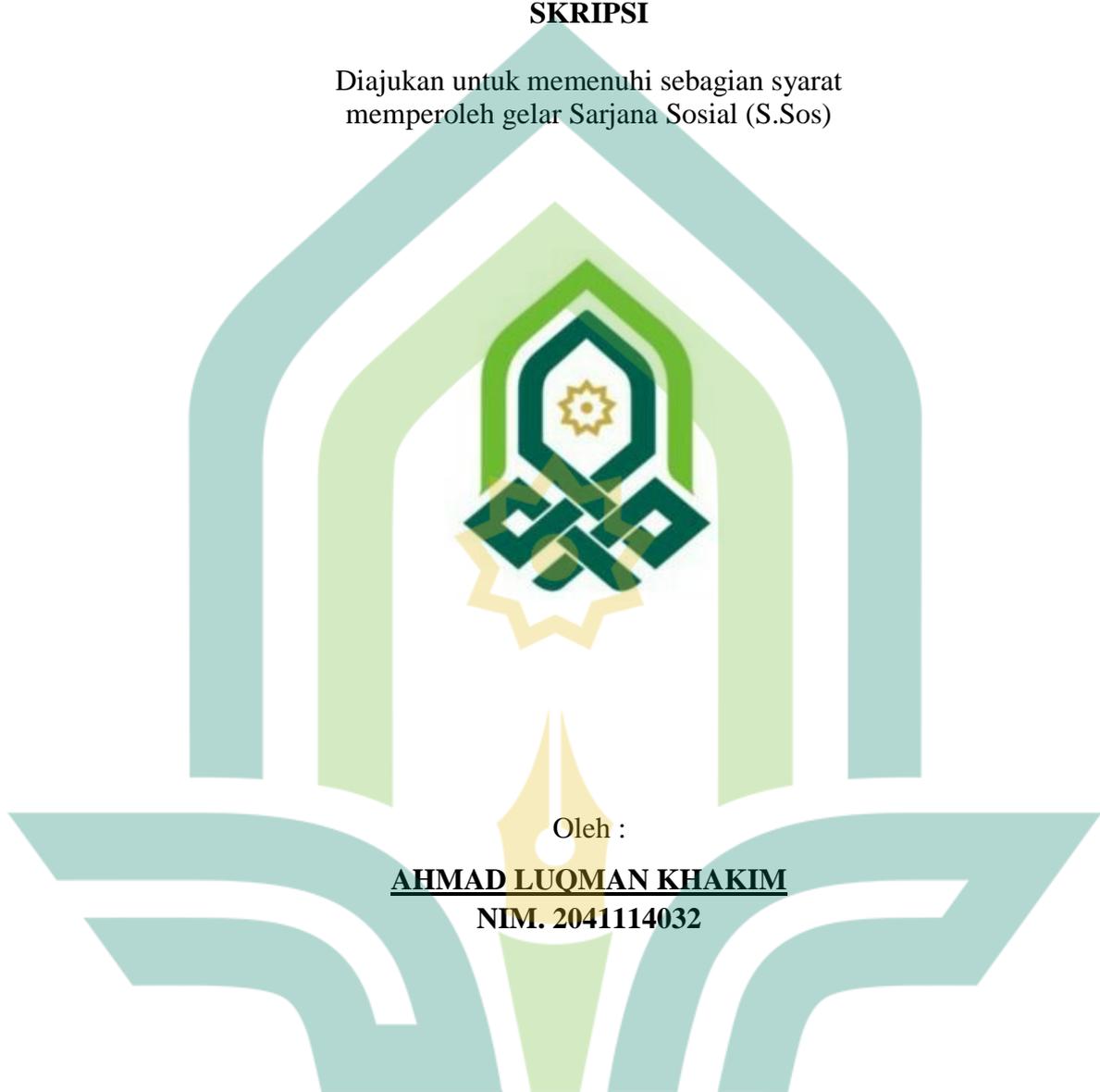


**FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN
BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DI KECAMATAN
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

AHMAD LUQMAN KHAKIM

NIM. 2041114032

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AHMAD LUQMAN KHAKIM**

NIM : **2041114032**

Judul Skripsi : **FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN
BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DI
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang ada.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Juni 2021

Yang menyatakan,



AHMAD LUQMAN KHAKIM

NIM. 2041114032

NOTA PEMBIMBING

Izza Himawanti, M.Si

Jl. Raya Simbang Kulon No.6 Buaran Pekalongan 51171

Lampiran : 3 (tiga) Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Luqman Khakim

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di- PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

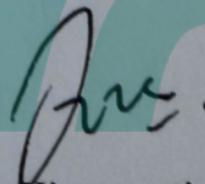
Nama : Ahmad Luqman Khakim
NIM : 2041114032
Judul : FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN
BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DIKECAMATAN
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 20 Juni 2021

Pembimbing



Izza Himawanti, M.Si

NIP. 198812112019032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD LUQMAN KHAKIM**
NIM : **2041114032**
Judul Skripsi : **FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

H. Misbakhudin, Lc. M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II

Hj. Oomariyah, M.S.I
NIP. 198407232019032003

Pekalongan, 20 Agustus 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang maha Agung dan Maha tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita penulis. Dengan ini penulis menyelesaikan skripsi. penulis persembahkan sebuah karya untuk :

Bapak Suroso dan Ibu Suparti Tercinta
Kasih dan sayangnya tiada terkira
Kebaikanya lebih tinggi dari gunung dan lebih dalam dari lautan

Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. selaku Dosen Perwalian Akademik
Izza Himawanti, M.S.i. selaku Dosen Pembimbing
serta, Dosen dan Seluruh Staff Administrasi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Almamaterku tercinta
Institut Agama Islam Negeri Pekalongan

Teman-teman IAIN Pekalongan
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2014

Keluarga Besar
Greget Mahasiswa Pencinta Alam Walisongo IAIN pekalongan
TDY Racing Team Pekalongan
Perkumpulan Penggemar Bonsai Indonesia Cabang Pekalongan
D'zen Media

MOTTO

“ Succes Come From a Strong Desire”

Tetap Semangat !!!

Masih Banyak Cobaan Yang Belum di Coba



ABSTRAK

Ahmad Luqman Khakim, NIM 2041114032, 2021, *Fenomena Geng Motor Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Humanistik di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing : Izza Himawanti, M.Si.

Kata kunci: Fenomena, Geng Motor, Bimbingan Konseling Humanistik.

Dari Fenomena geng motor sekarang ini bukan Cuma menjadi trend warga perkotaan, melainkan sudah menjamur hingga pelosok pedesaan, perihal itu selain semakin mudahnya cara masyarakat mempunyai alat transportasi bermotor roda dua. Kelompok motor yang terdapat disekitar tempat umumnya beranggotakan kanak-kanak, muda yang mayoritas lagi mencari jati dirinya, serta tidak sering mereka melakukan kekerasan kepada orang lain serta tidak sedikit pula badan geng motor yang melaksanakan kegiatan bermanfaat semacam bantuan, serta aktivitas kebaikan yang lain, meski sering- kali banyak yang balapan liar, freestyle.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan, Bagaimana analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomenan geng motor di kecamatan talun kabupaten pekalongan

Sedangkan tujuan peneliti ini adalah, Untuk mengetahui fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan, Untuk mengetahui analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan (*fieldresearch*). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah analisis kualitatif induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Harus kita ketahui bersama dalam fenomena geng motor resmi dan geng motor yang tidak resmi, membedakan jenis motor yang dikendarai. Sedangkankan geng motor resmi adalah biasanya mengusung merek tertentu.

Tapi masih bayak bisa dikendalikan geng motor didesa masih banyak yang takut dalam melakukan hal-hal yang sangat merugikan masyarakat tidak terlalu anarki dalam melakukan sesuatu melewati geng motor tersebut masih ada toleran-toleran yang pada patuh kepada aparat, dan takut juga kepada masyarakat



KATA PENGANTAR

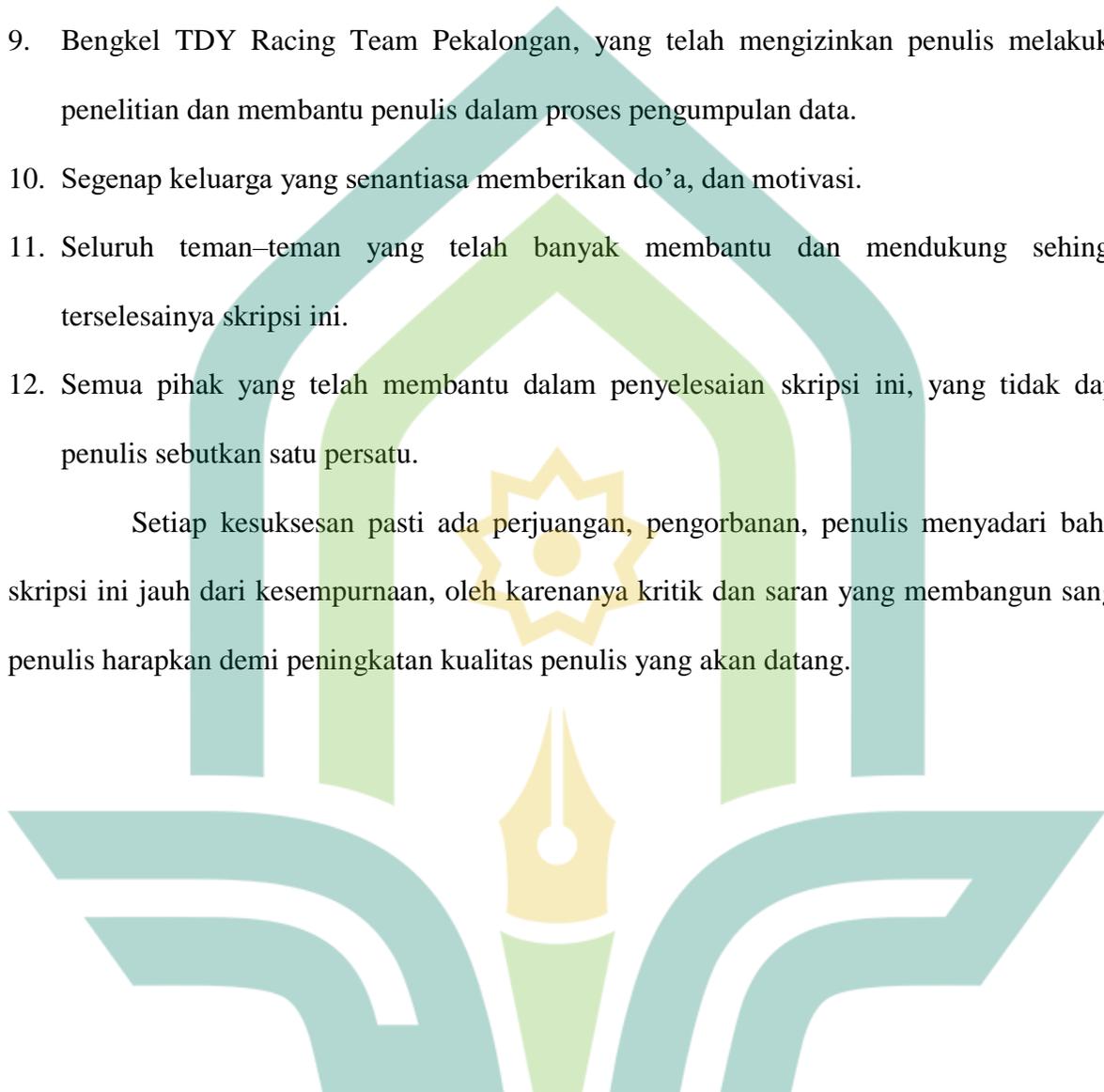
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, tuhan semesta alam yang selalu memberikan barokah, dan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Fenomena Geng Motor Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Humanistik di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan” dapat selesai dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak batuan, bimbingan, dorongan, dan doa yang bersifat material maupun spritual. Maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
3. Bapak Maskhur M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan
4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc, M.A selaku dosen wali studi
5. Ibu Izza Himawanti M.S.i selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan senantiasa mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar mata kuliah IAIN pekalongan yang telah memberikan ilmu dan kesabaran untuk mengajarkan kepada penulis.

7. Segenap dosen dan staff administrasi fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
8. Ibu kepala perpustakaan dan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi.
9. Bengkel TDY Racing Team Pekalongan, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
10. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a, dan motivasi.
11. Seluruh teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung sehingga terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Setiap kesuksesan pasti ada perjuangan, pengorbanan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	7
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
F. KERANGKA BERFIKIR	17
G. METODE PENELITIAN.....	18
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	23

BAB II GENG MOTOR DAN BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK

A. GENG MOTOR	25
1. Pengertian Geng Motor.....	25
2. Tahap Kerusakan dalam Geng Motor.....	27
B. BIMBINGAN KONSELING.....	29
1. Pengertian Bimbingan Konseling.....	29
2. Tujuan Bimbingan Konseling	31
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling yang terkait dengan Aspek Pribadi Sosial	31
4. Konseling Humanistik.....	32
5. Konsep Humanistik Menurut Maslow	35
6. Konsep Humanistik Menurut Carl R. Rogers	37

BAB III FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

A. GAMBARAN UMUM GENG MOTOR DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN	43
B. BAGAIMANA FENOMENA GENG MOTOR DI SEKITAR KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN	51
1. Fenomena Perekrutan Geng Motor	52
2. Fenomena Rutinitas Geng Motor	54
3. Fenomena Kerusakan atau Tawuran pada Geng Motor.....	56
4. Fenomena Pelanggaran Hukum pada Geng Motor	58

C. BAGAIMANA ANALISIS BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DALAM FENOMENA GENG MOTOR DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN

PEKALONGAN	59
1. Konsep Diri Anggota Geng Motor	60
2. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	61
3. Kebutuhan Rasa Aman, Perhatian, dan Penghargaan.....	63

BAB IV ANALISIS FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DIKECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

A. ANALISIS BAGAIMANA FENOMENA GENG MOTOR DISEKITAR KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

PEKALONGAN	67
1. Fenomena Perekrutan Geng Motor	69
2. Fenomena Rutinitas Geng Motor	69
3. Fenomena Kerusakan atau Tawuran Geng Motor	69
4. Fenomena Pelanggaran Hukum pada Geng Motor	69

B. BAGAIMANA ANALISIS BIMBINGAN KONSELING HUMANISTIK DALAM FENOMENA GENG MOTOR DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN

PEKALONGAN	70
1. Konsep Diri Anggota Geng Motor	71
2. Kebutuhan Aktualisasi Diri.....	71
3. Kebutuhan Rasa Aman, Perhatian, dan Penghargaan.....	71

BAB V PENUTUP

1. Simpulan	72
-------------------	----

2. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA.....75

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia, geng berarti sebuah golongan ataupun kawan-an anak muda yang dilatarbelakangi oleh pertemuan kerangka sosial, sekolah, wilayah, serta serupanya. Pelakunya dikenal dengan gelar gangster. Gangster berarti sesuatu badan dalam suatu kelompok kriminal (kawan-an) terorganisir dan memiliki kerutinan yang 'berhamburan' serta antiaturan. Serta kelompok motor sendiri dilandasi oleh aktivitas kebahagiaan di atas motor.¹

Dengan cara biasa, kelompok motor merupakan kelompok anak belia (anak muda) sebab adanya kesamaan kerangka balik, sekolah, wilayah dan lain-lain yang tercampur dalam sesuatu komunitas pengguna alat transportasi bermotor roda 2. Dalam sebagian pemberitaan di media selama beberapa tahun terakhir, citra geng motor sama dengan golongan yang memiliki adat negatif. Sikap para anggotanya terjadi sebagai sesuatu penyimpangan yang beramai-ramai, di mana kesalahan seperti perampokan sampai pembantaian secara berturut-turut jadi

¹ Nyi R Irmayani, Fenomena kenakalan remaja pada aktivitas geng motor *the phenomena of juvenile delinquency on motorcycle gangs' activities* (Bandung: Jurnal Phenomena Gang Motor Activities 2009) hlm 5

permasalahan utama dalam kriminalitas yang dilakukan oleh geng motor diseluruh wilayah di Indonesia.²

Sikap sosial yang menyimpang adalah suatu sikap yang diekspresikan oleh seorang atau sebagian orang yang dengan cara diketahui atau tidak diketahui, tidak membiasakan diri dengan norma yang legal serta sudah diperoleh oleh sebagian besar badan warga. Dengan kata lain, seluruh wujud sikap yang tidak sesuai dengan norma dikenal perilaku menyimpang, hingga bisa diartikulasikan pula bahwa kelompok motor yang menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh badan geng motor dengan cara diketahui ataupun tidak diketahui, tidak menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku ialah norma agama, norma sopan santun, norma kesusilaan dan norma hukum yang berlaku dimasyarakat serta telah menjadikan kontrak sosial (*social of contract*).³

Kelompok motor ialah salah satu kenakalan anak muda yang merebak di Indonesia. Maksud dari kelompok motor itu sendiri ialah sekumpulan orang yang mempunyai kegemaran bersepeda motor serta membuat aktivitas berkendara sepeda motor dengan cara bersama serupa bagus dengan tujuan arak-arakan maupun tur dengan sepeda motor. Penafsiran kelompok motor ini sebenarnya berasal dari suatu kecondongan kegemaran yang serupa dari sebagian orang, tetapi belum lama kelompok motor terus menjadi menggelisahkan warga.⁴

²Nyi R Irmayani, Fenomena kenakalan remaja pada aktivitas geng motor *the phenomena of juvenile delinquency on motorcycle gangs' activities* (Bandung :jurnal fenomena gang motor activities 2009) hlm 9

³ Nyi R Irmayani, Fenomena kenakalan remaja pada aktivitas geng motor *the phenomena of juvenile delinquency on motorcycle gangs' activities* (Bandung :jurnal fenomena gang motor activities 2009) hlm 6

⁴Jurnal, Awan Mutakin dan Dasim Budimansyah, 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*, Genesindo, Bandung, hlm. 56.

Beberapa Golongan kelompok motor yang terdapat disekitar tempat umumnya beranggotakan kanak-kanak serta anak muda yang mayoritas lagi mencari jatidirinya, serta tidak sering merekamelakukan kekerasan kepada oranglain serta tidak sedikit pula badan gengmotor yang yang melaksanakan kegiatanbermanfaat semacam bantuan, serta aktivitas kebaikan yang lain, meski sering-kali banyak yang balapan liar, freestyle.

Komunitas bermotor dikala ini bukan cuma jadi tren warga perkotaan, melainkansudah menjamur hingga pelosok pedesaan. Perihal itu selain semakin mudahnya caramasyarakat mempunyai alat transportasi berotor rodadua, pula sebab keinginan hendak transportasimaupun selaku style hidup untuk sebagaian orang.

AKP Edi Yulianto, S. H Kapolsek Talun, tanya jawab individu, Talun, 1 April 2021, Mayoritas kelakuan kelompok motor yang perilakunya minus kerap melaksanakan aktivitas terkumpul pada sesuatu tempat khusus, tetapi belum lama ini mereka pula melaksanakan sebagian kelakuan kesalahan yang amat menggelisahkan masyarakat dan mengusik kedisiplinan umum. Kelakuan yang kerap geng motor jalani antara lain: mabuk minuman keras, balapan liar, tawuran antar kelompok motor, penganiayaan. Berdasarkan observasi penelitian dan keinginan remaja untuk mendapat pengakuan, atensi, pujian, serta kasih cinta dari lingkungannya, khususnya dari orang tua keluarganya. Karena secara alamiah orang tua dan keluarga mempunyai ikatan yang sangat kuat. Pada saatpengakuan, perhatian, dan kasih sayangtersebut tidak mereka dapatkandirumah, mereka akan mencarinya ditempat lain. Salah satu yang palingmudah adalah di lingkungan temansebayanya. Sayangnya, kegiatan-kegiatannegatif menjadi pilihan mereka.

kemajuan hidup seorang. Kala menggapai umur khusus(adolensi) seorang hendak hadapi perpindahan aktualisasi diri dari fisiologis ke intelektual. Kenaikan diri Walaupun badan menyangkal buat bertumbuh, tetapi diri pula memiliki keahlian buat berlatih serta berganti Apresiasi positif (*positive regard*) Sedemikian itu pemahaman timbul, keinginan buat dicintai, digemari, ataupun diperoleh oleh orang lain.

Anak muda supaya tidak memilah jalur yang kurang baik, amat bagus sekali anak muda ditanami terdapatnya sikap yang positif. Dengan sedemikian itu anak muda sanggup membuat karakter yang cocok dengan karakter yang bagus, alhasil hendak sukses untuk anak muda dalam menempuh kehidupan bagus didunia ini serta diakhirat nantinya.⁵

Bentuk jelas yang lain dari terdapatnya silih memahami serta kegiatan serupa dampingi komunitas motor ini merupakan kerjasama komunitas motor dalam sesuatu aktivitas sosial, semacam dikala musibah erupsi merapi yang terangkai pada bulan Oktober tahun 2010 yang setelah itu. Berlaku seperti kelakuan kilat paham, kemanusiaan, dan atensi pada sesama, komunitas motor yang ada di Kota Yogyakarta melalui JAC (*Jogja Automotive Community*) mendirikan posko desakan untuk korban bencana erupsi merapi. Posko JAC ini diatur oleh anggota- badan dari komunitas motor Kota Yogyakarta yang tercampur di JAC (*Jogja Automotive Community*) yang silih bertugas seragam.⁶

Manusia sebagai makhluk biologis yang senantiasa tumbuh dan berkembang baik jasmani maupun rohani, dalam proses perkembangan dan pertumbuhan tersebut peranan pendidikan sangat diperlukan, pendidikan diibaratkan sebagai wadah untuk menjembatani segala potensi yang ada dalam diri manusia tersebut. Disamping itu, pendidikan juga merupakan sesuatu yang esensial bagi kehidupan manusia, selain dapat membentuk

⁵Nyi R Irmayani, op.cithlm9

⁶Yogo Mukti Wibowo Modal Sosial Pada Komunitas Motor di Yogyakarta(Yogyakarta: jurnalstudipadajogja Automotive Community)

kepribadian seseorang juga dapat menentukan status seseorang dalam masyarakat. Secara signifikan memang ada perbedaan antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu, dan Islam sangat menghargainya, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Mujādilah [58] ayat 11:

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi, menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperan besar dalam ketinggian⁷

Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul” Fenomena geng motor dalam tinjauan bimbingan konseling humanistik di kecamatan talun kabupaten pekalongan.

B. Rumusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan ?
2. Bagaimana analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomenan geng motor di kecamatan talun kabupaten pekalongan ?

⁷ Jurnal, *Pendidikan Humanistik Dalam Perspektif Al-Qur'an*

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan
2. Untuk mengetahui analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti yang lain untuk mengembangkan penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai referensi fenomena geng motor dalam tinjauan bimbingan konseling humanistik
 - b. Memberikan pembelajaran bagi mahasiswa bimbingan konseling dalam memahami fenomena geng motor

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis teori

Sebutan fenomenologi dengan cara etimologis berawal dari kata kejadian serta logos. Kejadian berawal dari tutur kegiatan Yunani- phainesthai yang berarti menampak, serta tercipta dari pangkal kata khayalan, fantom, serta fosfor yang maksudnya cahaya ataupun sinar. Dari tutur itu tercipta tutur kegiatan, nampak,

nampak sebab bercahaya. Dalam bahasa Indonesia berarti sinar. Dengan cara literal kejadian dimaksud selaku pertanda ataupun suatu yang menampakkan

Teori- teori dalam adat- istiadat fenomenologis berasumsi kalau banyak orang dengan cara aktif menginterpretasi pengalaman- pengalamannya serta berupaya menguasai bumi dengan pengalaman pribadinya. 3 Stanley Deetz merumuskan 3 prinsip dasar fenomenologi. Awal, Wawasan ditemui dengan cara langsung dalam pengalaman siuman, kita hendak mengenali bumi kala kita berkaitan dengannya. Kedua, arti barang terdiri atas daya barang dalam kehidupan seorang. Dengan tutur lain, gimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya untuk kamu. Anggapan ketiga merupakan kalau bahasa ialah alat transportasi arti. Kita hadapi bumi lewat bahasa yang dipakai buat mendeskripsikan serta mengekspresikan bumi itu.⁸

Menurut Maurice MerleauPonty seseorang figur teori ini melaporkan kalau orang yakni insan yang mempunyai kesatuan raga serta psikologis yang menghasilkan arti kepada dunianya. Kita mengenali suatu cuma lewat ikatan individu kita dengan suatu itu. Selaku orang kita dipengaruhi oleh bumi luar ataupun area kita, tetapi kebalikannya kita pula pengaruhi bumi disekitar kita lewat gimana kita hadapi bumi.⁹

Kelompok motor ialah salah satu kenakalan anak muda yang merebak di Indonesia. Maksud dari kelompok motor itu sendiri ialah sekumpulan orang yang mempunyai kegemaran bersepeda motor serta membuat aktivitas berkendara sepeda motor dengan cara bersama serupa bagus dengan tujuan arak- arakan ataupun tur dengan sepeda motor. Penafsiran kelompok motor ini sesungguhnya berasal dari

⁸ Sugeng Pujileksono, Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015)

⁹Morissan, Teori Komunikasi Individu Hingga Massa,(Jakarta:Kencana 2015) hlm 42

suatu kecondongan kegemaran yang serupa dari sebagian orang, tetapi belum lama kelompok motor terus menjadi menggelisahkan warga.

Para pelaku kelompok motor memanglah telah jadi kerutinan buat melanggar hukum. Jika pertanyaan membuka jalur serta memukul spion mobil orang itu lazim serta kerap dicoba pada dikala arak- arakan, tetapi akhir- akhir ini bermacam perbuatan kejahatan dicoba oleh kelompok motor semacam pengeroyokan.

Pengeroyokan termasuk dalam jenis perbuatan kejahatan yang ialah sesuatu perkelahian ataupun perbuatan kekerasan yang dicoba oleh segerombol ataupun sesuatu rumpun warga yang menimbulkan terbunuhnya orang serta hancurnya sarana biasa. Dikala ini kasus- kasus pengeroyokan untuk warga Indonesia ini spesialnya di Kota Padang telah tidak asing lagi di kuping. Sebagian titik tempat di Kota Padang kerap dijadikan oleh golongan khusus yang dalam sebutan sosiologisnya disebut geng motor untuk melakukan suatu tindak pidana.

Dalam bukunya yang bertajuk“ Dinamika Warga Indonesia”, Profesor. Dokter. Awan Mutakin beranggapan kalau sistem sosial yang normal(equilibrium) serta berkelanjutan(kelangsungan) tetap terpelihara bila ada terdapatnya pengawasan lewat 2 berbagai metode sosial dalam wujud pemasyarakatan serta pengawasan sosial (*control social*)¹⁰

Penafsiran edukasi merupakan cara pemberian dorongan yang dicoba oleh orang yang pakar pada seorang ataupun sebagian orang orang, bagus kanak- kanak, anak muda ataupun berusia supaya orang dibimbing bisa meningkatkan

¹⁰Awan Mutakin dan Dasim Budimansyah, 2004. Dinamika Masyarakat Indonesia, Genesindo, Bandung, hlm. 56.

keahlian dirinya sendiri serta mandiri dengan menggunakan daya orang serta alat yang terdapat serta bisa dibesarkan bersumber pada norma- norma yang legal.¹¹

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.¹²

Pengertian konseling dengan cara etimologi, berawal dari bahasa latin, ialah consilium(dengan ataupun bersama), yang dirangkai dengan menyambut ataupun menguasai. Dalam bahasa Anglo Saxon, sebutan pengarahan berawal dari sellan, yang berarti memberikan ataupun mengantarkan. Selanjutnya ini sebagian arti pengarahan yang disusun oleh mereka yang pakar dibidang itu:

- a. Bagi Burks serta Stefflre (1979: 14) kalau pengarahan mengindikasikan ikatan handal antara konsultan telatih dengan konsumen. Ikatan ini umumnya bertabiat orang ke orang, meski sering- kali mengaitkan lebih dari satu orang.

¹¹Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (bandung:CV Putaka Setia, 2012)hlm. 79-80

¹² Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (jakarta: PT. Intermedia) hlm. 5

b. Carl Rogers, seseorang psikolog humanistik terkenal, bertukar pandang kalau konseling ialah hubungan pengobatan dengan konsumen yang bermaksud buat melaksanakan perubahan self(diri) pada pihak klien¹³

Dari penafsiran diatas pengarang bisa merumuskan kalau penafsiran dari pengarahannya merupakan cara ikatan lihat wajah yang dicoba oleh seseorang konsultan dengan konsumen yang bertabiat rahasia untuk buat menanggulangi kasus yang dirasakan oleh seseorang konsumen ataupun pengarahannya. Dengan begitu, edukasi serta pengarahannya merupakan usaha pemberian dorongan yang dicoba oleh seseorang konsultan pada anak ajar supaya bisa menguasai dirinya alhasil mampu memusatkan diri serta berperan dengan bagus cocok dengan kemajuan jiwanya.¹⁴

Asumsi- Asumsi diri serta Aktualisasi Diri Asumsi- asumsi dasar dari filosofi humanistik mencakup 2 anggapan besar yaitu kecenderungan formatif serta kecenderungan mengaktualisasi diri.

a. Kecenderungan formatif merupakan kecenderungan kepada seluruh perihai, bagus organismaupun anorganis buat bertumbuh dari suatu wujud yang simpel mengarah yang lebih lingkungan.

b. Kecondongan mengaktualisasi merupakan kecenderungan tiap insan hidup untuk bergerak mengarah ke keutuhan ataupun memenuhi potensial dirinya (J Feist dan Gregory J. Feist,(2008; 273). Masing- masing individual mempunyai daya yang inovatif buat menuntaskan perkaranya. Kecondongan ini satu- satunya corak yang

¹³Latipun, Psikologi Konseling, (Malang: UMM Press, 2011), hal 3

¹⁴Ahmad Muhaimin Azzet, Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hal 11

dipunyai orang. Keinginan buat melegakan rasa lapar, mengekspresikan emosi-emosi mendalam yang dirasakan, serta menyambut diri seorang.

c. Holisme Makhluk bernyawa merupakan satu kesatuan sistem, alhasil pergantian dalam satu bagian hendak mempengaruhi pada bagian lain.

d. Area Kejadian merupakan totalitas pengalaman, bagus yang dalam ataupun eksternal, bagus diketahui ataupun tidak diketahui. Area kejadian ini ialah semua pengalaman individu seorang sejauh hidupnya di bumi, begitu juga anggapan subyektifnya.¹⁵

e. Diri dibagi atas 2 subsistem

- 1) Konsep diri ialah pencampuran semua pandangan kebradaan serta pengalaman seorang yang diketahui oleh perseorangan (walaupun tidak senantiasa akurat). Rancangan diri bagi Rogers merupakan pemahaman batin yang senantiasa, hal pengalaman yang berkaitan dengan saya serta melainkan saya dari yang bukan saya. *Incongruence* serta *Congruence*.

Incongruence merupakan ketidakcocokan antara self yang dialami dalam pengalaman faktual diiringi pertentangan serta kekalutan hati. Sebaliknya *Congruence* berarti suasana di mana pengalaman diri dikatakan dengan saksama dalam suatu konsep diri yang utuh, integral, serta sejati.

- 2) Diri ideal ialah angan-angan seorang hendak diri. Terbentuknya kesenjangan hendak menimbulkan ketidak-seimbangan serta karakter jadi tidak segar. Bagi Carl Rogers terdapat beberapa perihal yang pengaruhi Self, ialah:

¹⁵Bau Ratu, Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konselinglm 27

Pemahaman Tanpa adanya kesadaran, maka konsep diri dan diri ideal tidak akan ada. Ada 3 tingkat kesadaran¹⁶

2. Penelitian yang relevan

Pertama : skripsi yang di tulis Jauhar dalam skripsinya “*Geng Motor di Indonesia Perspektif Fenomenologi, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*” merupakan wujud riset alun- alun buat mengenali dengan cara deskriptif hal apasajamenunjukkan kalau kenakalan anak muda yang terletak dalam suatu“ media” bernama kelompok motor membuat risih warga dengan kelakuan kekerasan yang dicoba perseorangan(sendiri) ataupun golongan. Mereka merasa besar hati bila masyarakattakut, ada rasa besar hati pada badan kelompok motor yang sanggup menjatuhkan rival, mengganggu harta barang orang lain, merampok, serta mengganggu sarana biasa.¹⁷

Kedua : skripsi yang di tulis nyi r irmayani “*fenomena kenakalan remaja pada aktivitas geng motor the phenomena of juvenile delinquency on motorcycle gangs’activities*”adalah bentuk penelitian lapangan Fenomena geng motor telah meningkatkan pemahaman sosial warga. Kebanyakan badan kelompok motor merupakan anakanak belia yang mengarah membuat permasalahan buat meyakinkan keberadaan mereka di antara golongan ataupun genglain. Dalam banyak permasalahan, aksi mereka tidak cuma hingga kenakalan, pelanggaran norma sosial,

¹⁶Jurnal, Bau Ratu, Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan dan Konseling hlm 28

¹⁷Jauhar, *Geng Motor di Indonesia Perspektif Fenomenologi*, (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) Jakarta :jurnal social hlm 22

tetapi juga gangguan ketertiban. Tindakan mereka juga sudah mengarah kepada tindakan kriminal. Kondisi demikian merupakan persoalan yang cukup serius.¹⁸

Ketiga : skripsi yang di tulis *muhammad Sahiri (b111 08 019) "tinjauan kriminologis terhadap perilaku kekerasan anggota geng motordikota makassar"* merupakan wujud riset lapangan Penelitian ini bermaksud buat mengenali faktor- faktor terbentuknya perbuatan kejahatan kekerasan anggota kelompok motor di Kota Makassar serta upaya- upaya apa yang dicoba oleh petugas penegak hukum yang berhak buat mengatasi perilaku kekerasan badan kelompok motor di Kota Makassar. Riset ini dilaksanakan di Kota Makassar, dengan memilah tempat riset di Resort Kota Besar Makassar serta Rumah Narapidana Negeri Klas 1 Makassar, dan melaksanakan riset dengan metode tanya jawab langsung dengan masyarakat Kota Makassar serta pelaku kejahatan kekerasan anggota kelompok motor di Kota Makassar.

F. Kerangka berfikir

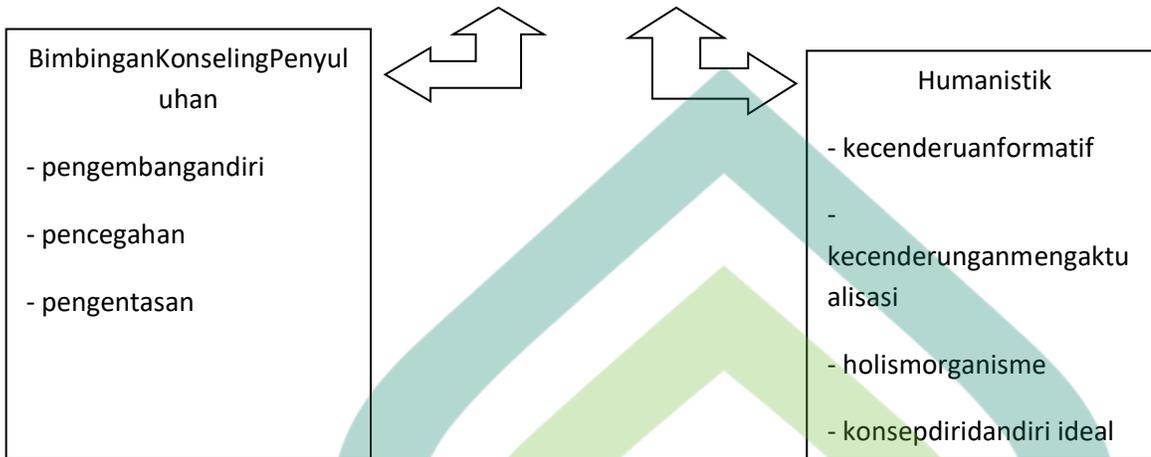
Fenomena Geng Motor



- Gaya Hidup
- Kenakalan
- Kriminalitas

¹⁸Nyi R Irmay
delinquency on motorcy

geng motor *the phenomena of juvenile*
geng motor activitie 2009) hlm 7



Zaman sekarang adalah zaman modern, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral yang cukup serius, berbagai kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku tidak mencerminkan yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, kenakalan antar pelajar, tawuran antar sekolah, serta kekerasan. Selain itu, kemajuan ilmu bidang pengetahuan dan teknologi juga menawarkan kemudahan dan kenyamanan hidup, dan membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika ilmu pengetahuan dan teknologi itu salah digunakan seperti sekarang ini banyaknya aksi geng motor yang meresahkan masyarakat.

Konseling konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional dilingkungan yang bersumber dari sikap lingkungan yang terhadap dirinya sendiri seperti halnya perilaku geng montor.

Humanistik selalu mendorong peningkatan kualitas diri manusia melalui penghargaan terhadap potensi-potensi positif yang ada pada setiap insan. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, proses yang senantiasa berubah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan riset kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tata cara kualitatif pada riset yang bertajuk “ Fenomena Geng Motor dalam Tinjauan Konseling Penyuluhan Humanistik di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan ” ini diseleksi sebab beberapa alibi, semacam yang dikemukakan oleh Creswell (1998, h. 17- 18), ialah:

- a. Sifat dasar dari persoalan riset, ialah diawali dengan tutur pertanyaan gimana ataupun apa alhasil penelaahan dini kepada poin merupakan melukiskan apa yang sesungguhnya terjalin.
- b. Topik riset butuh dieksplorasi lebih mendalam sebab elastis tidak bisa dengan gampang diidentifikasi, teori- teori tidak lumayan buat menarangkan tingkah laku para poin ataupun populasi riset mereka, serta teori butuh dibesarkan.
- c. Keinginan buat menunjukkan cerminan yang terperinci hal poin yang mau diawasi.
- d. Mempelajari subjek pada setting yang alami, tercantum didalamnya merupakan meninjau posisi riset, mendapatkan akses, serta mengakulasi pangkal data.

- e. Ketertarikan peneliti kepada style penyusunan kualitatif, ialah peneliti bawa dirinya dalam riset serta membuat deskripsi dalam wujud narasi.
- f. Berkecukupan durasi serta pangkal dalam pengumpulan informasi di alun- alun dengan cara global serta analisa informasi data yang terperinci.
- g. Terdapatnya pendapatan oleh poin kepada riset kualitatif.
- h. Terdapatnya pengepresan kedudukan periset selaku pembelajar aktif serta bisa membagikan cerminan dari ujung penglihatan poin dibandingkan seseorang ‘ pakar’ yang membagikan evaluasi kepada poin.

Sebaliknya pendekatan fenomenologi diseleksi sebab riset ini bermaksud menguasai poin dalam bumi pengalamannya. Uraian itu hendak beranjak dari gairah pengalaman hingga pada arti pengalaman. Riset fenomenologi melukiskan arti pengalaman poin hendak kejadian yang lagi diawasi. Husserl(dalam Rapar, 1996, h. 118-119), seseorang pendasar gerakan metafisika fenomenologi yang meningkatkan filsafatnya dengan bertolak dari metafisika ilmu, ialah terdapat bukti untuk seluruh serta orang bisa menggapai bukti itu. Menurutnya tata cara yang betul- betul objektif merupakan tata cara yang mampu membuat kejadian menampakkan diri cocok dengan kenyataan yang sebetulnya tanpa memanipulasinya. Buat meningkatkan tata cara yang begitu itu, atensi haruslah terkonsentrasi pada kejadian itu tanpa prasangka apapun.

Husserl (dalam Creswell, 1998, perihal. 52- 53) menekankan 4 perihal dalam sesuatu riset fenomenologis ialah:

- 1) Peneliti mencari arti atau inti (*essence atau invariant structure*) pada sesuatu kejadian, dengan tutur lain apa yang dirasakan oleh poin, ialah ialah inti terdalam yang terdapat di balik seluruh statment poin.

2) Riset fenomenologis menekankan intensionalitas pemahaman (*intentionality of consciousness*) dimana pemahaman hendak suatu senantiasa bertabiat intensional(membidik pada suatu). Pengalaman muat performa sesuatu kejadian dengan cara badaniah ataupun pemahaman dalam orang yang hadapi kejadian itu bersumber pada ingatan, cerminan, serta arti.

3) Analisa informasi fenomenologis lewat sebagian tahap ialah pengurangan informasi, menganalisa perkata kunci dan tema- tema yang timbul dari pernyataanpernyataan poin, serta mencari makna- makna yang bisa jadi timbul.

4) Peneliti menghilangkan seluruh prasangkanya mengenai kejadian yang diawasi, diucap dengan sebutan *epoche* (Yunani) ataupun bracketing (Inggris) ialah menaruh dalam kurung alhasil bisa mendapatkan cerminan pengalaman poin serta betul- betul memahaminya.

1. Sumber Informasi penelitian

Sumber informasi riset ialah poin dari mana informasi didapat. Dalam riset terdapat 2 sumber yang dipakai, ialah:

a. Sumber informasi primer

Informasi pokok ialah pangkal informasi riset yang didapat dengan cara langsung dari pangkal asli(tidak lewat perantara). Informasi pokok dapat berbentuk pandangan poin(orang), dengan cara perseorangan ataupun golongan, hasil pemantauan, tanya jawab serta pemilihan kepada peristiwa ataupun aktivitas. Pangkal informasi disini tanya jawab pada polisi, kambtimbas, masyarakat dekat.

b. Sumber Informasi Sekunder

Sumber informasi inferior merupakan informasi yang dengan cara tidak langsung digabungkan oleh orang yang bersangkutan dengan informasi itu.¹⁹ Sumber data pendukung yang dapat dijadikan sebagai referensi, seperti: buku-buku tentang bimbingan konseling humanistik, jurnal tentang geng motor, jurnal tentang fenomena, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya untuk memperoleh data secara tepat. Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya:

a. Metode Observasi

Tata cara observasi merupakan tata cara ataupun cara-cara menganalisa serta melangsungkan pencatatan dengan cara analitis hal aksi laris dengan memandang ataupun mencermati orang ataupun golongan dengan cara langsung. Tata cara ini dipakai buat memandang serta mencermati dengan cara langsung kondisi di lapangan supaya periset mendapatkan cerminan lebih besar mengenai kasus yang diawasi.²⁰ Dari metode observasi ini penulis mengamati fenomena geng motor di kecamatan talun Metode Interview atau wawancara

b. Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan persoalan serta terwawancara yang membagikan balasan atas persoalan itu.²¹ Interview atau

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm.,55

²⁰Basrowi & suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), Hlm.,158

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2013), Hlm.,

wawancara ini untuk mengetahui data baik dari perilaku geng motor yang ada di sekitar kecamatan talun.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah tata cara pengumpulan informasi dengan memakai akta yang terdapat, pemilihan dalam maksud sempit semacam gambar, denah, rekaman serta serupanya.²²

Pengumpulan informasi lewat metode ini dipakai buat memenuhi informasi yang didapat dari hasil pemantauan serta tanya jawab.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui suatu pembahasan yang utuh dan terarah maka dalam penulisan penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I : Kata pengantar bermuatan mengenai: kerangka balik permasalahan, kesimpulan permasalahan, tujuan serta kegunaan riset, kajian pustaka, tata cara riset, serta penataan penyusunan

Bab II : pengertian fenomena, bimbingan konseling humanistik yang meliputi : pengertian bimbingan, pengertian konseling, teori humanistik, struktur kepribadian humanistik, dinamika kepribadian, aktualisasi diri atau proses menuju individu yang berfungsi penuh, pengertian geng motor.

Bab III : Fenomena Geng Motor Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Humanistik Di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, meliputi dua sub. Sub pertama : Bagaimana fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan, Sub kedua: Bagaimana analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomenan geng motor di kecamatan talun kabupaten pekalongan

²²SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakaerta: Rineka Cipta, 2016), hlm.,158

Bab IV : Analisa Fenomena Geng Motor Dalam Tinjauan Bimbingan Konseling Humanistik Di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, meliputi dua sub. Sub pertama : Analisis Bagaimana fenomena geng motor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan, Sub kedua: Bagaimana analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomenan geng motor di kecamatan talun kabupaten pekalongan.

Bab V : penutupan yang meliputi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini di peroleh kesimpulan bahwa :

1. Fenomena geng motor di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan meliputi :
 - a. Perekrutan geng motor dengan cara iming iming traktiran minuman keras dan siap membantu apabila ada masalah
 - b. Rutinitas yang dilakukan geng motor antara lain bekerja ada juga yang ngumpul atau nongkrong dan melakukan balap motor liar
 - c. Fenomena pelanggaran hukum pada geng motor
2. Adanya proses bimbingan konseling humanistik positif dalam fenomena geng motor meliputi :
 - a. Konsep diri anggota geng motor
 - b. Kebutuhan aktualisasi diri
 - c. Kebutuhan rasa aman, perhatian dan penghargaan.

B. Saran

Fenomena geng motor dalam tinjauan bimbingan konseling humanistik dikecamatan talun kabupaten pekalongan. Analisis Bagaimana fenomena geng montor di sekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan, Bagaimana analisis bimbingan konseling humanistik dalam fenomenan geng montor di kecamatan talun kabupaten pekalongan.

1. Bagaimana fenomena geng motor disekitar kecamatan talun kabupaten pekalongan
 - a. Fenomena perekrutan § 72 otor

Harus selalu patrol pada lingkungan yang sangat mecurigakan, terus mengontrol anak-anak remaja sekarang.

b. Fenomena rutinitas geng motor

Harus selalu disibukan dalam hal-hal yang positif atau memberikan kesibukan seperti pekerjaan.

c. Fenomena kerusuhan atau tawuran geng motor

Harus ada patroli keliling untuk mencegah adanya hal seperti yang tidak diinginkan oleh pelaku geng motor.

d. Fenomena pelanggaran hukum pada geng motor

Harus adanya hukuman jera yang membuat geng motor tidak melakukan hal yang sangat merugikan masyarakat atau orang lain.

2. Bagaimana analisis bimbingan humanistic dalam fenomena geng motor

a. Konsep diri anggota geng motor

Membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. menyakini bahwa geng motor tidak ada manfaatnya.

b. Aktualisasi diri

Proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi-potensi psikologis yang unik, mengembangkan potensi yang dimiliki

c. Kebutuhan rasa aman dan perhatian penghargaan.

Penghargaan Begitu kesadaran muncul, kebutuhan untuk dicintai, disukai, atau diterima oleh orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad muhaimin azzet, bimbingan dan konseling di sekolah, (yogyakarta: arruz media, 2011)
- Alfathri Adlin, *Resistensi gaya hidup: teori dan realitas*. (Jakarta: Jalasutra, 2006)
- Alex Sobur, jurnal, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,
- Awan mutakin dan dasim budimansyah, 2004. *Dinamika masyarakat indonesia, genesindo, bandung*.
- Basrowi & suwandi, *memahami penelitian kualitatif*, (jakarta: rineka cipta, 2016)
- Bau ratu, *psikologi humanistik (carl rogers) dalam bimbingan dan konseling*
- Djumhur, I dan Moh Suryab1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung :CV.Ilmu.
- Elfi Mu'awanah, *Mengenal Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004),
- Hallen, *bimbingan dan konseling*, (jakarta: pt. Intermasa)
- Hamdani, *bimbingan dan penyuluhan* (bandung:cv pustaka setia, 2012)
- lexy j. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: pt remaja rosdakarya 2013)
- Jess Feist dan Gregory J. Feist, (2008), (diterjemahkan oleh: YudiSantoso) *Theories of Personality*, Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Jurnal, nyi r irmayani, *fenomena kenakalan remaja pada aktivitas geng motorthethe phenomena of juvenile delinquency on motorcycle gangs'activities*
- Jurnal, awan mutakin dan dasim budimansyah, 2004. *Dinamika masyarakat indonesia, genesindo, bandung*
- Jurnal, skripsi ardiyandhani (039114108), *aktualisasi diri pada aktivitas gerakan mahasiswa berdasarkan teori carl rogers*, universitas sanata dharma

Jurnal, yogo mukti wibowo (nim 08413241039) modal sosial pada komunitas motor di yogyakarta (studi pada jogja automotive community yogyakarta)

John mc leod, pengantar konseling teori dan studi kasus, (jakarta: kencana, 2008)

Jurnal, latipun, psikologi konseling, (malang: umm press, 2011)

Morissan, teori komunikasi individu hingga massa,

Muhammad farid dkk, Fenomenologi Dalam Penelitian Ilmu Sosial, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018)

Nicolson D, jurnal, “Adolescent Problems A Practical Guide for Parents, Teachers and Counsellors”. London. David Fulton Publishers.2004

Schultz, Duane. Psikologi Pertumbuhan:Model – Model Kepribadian Sehat.Jogjakarta: Kanisius

Sofyan S. Willis, Konseling Individual (Teori dan Praktek), (Bandung: CV: Alfabeta, 2004)

Sugeng pujileksono, metode penelitian komunikasi kualitatif, (malang: kelompok intrans publishing, 2015),

Saifudin azwar, metode penelitian, (yogyakarta: pustaka pelajar 1998)

Suharsimi arikunto, prosedur penelitian pendekatan praktik, (jakaerta: rineka cipta, 2016)

Paimun, Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

Paisol Burlian, jurnal, Pantologi Sosial,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)

Tiara Nur Fadhillah, dkk“Transformasi Identitas Anggota Geng MotorStudi Fenomenologi mengenai Transformasi Anggota Geng Motor XTC yang menjadi Organisasi Masyarakat Kabupaten Karawang”,Jurnal Politikom Indonesiana, VOL.3 NO.1JULI 2018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Luqman Khakim
TTL : Pekalongan, 12 November 1995
Alamat : Jl. Jelun Batusari No.2 Rt4/1 Talun Pekalongan
Kontak : 085712288884
Email : nim2041114032@gmail.com

Pendidikan :

S1	: IAIN Pekalongan	Angkatan 2014
SMA	: MAN Kab. Pekalongan	Tahun 2014
SMP	: Mts Al Fatah Talun	Tahun 2011
SD	: SDN 01 Batusari Talun	Tahun 2008

Organisasi :

- Karang Taruna Perkasa Desa Batusari
- UKM Gemalawa IAIN Pekalongan

Pekalongan, 3 November 2021

Hormat Saya,

Ahmad Luqman Khakim



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext. 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Luqman Khakim
NIM : 2041114032
Jurusan/Fak : BPI/FUAD
E-mail address : nim2041114032@gmail.com
No. Hp : 0857 1228 8884

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
Skripsi yang berjudul :

**FENOMENA GENG MOTOR DALAM TINJAUAN BIMBINGAN KONSELING
HUMANISTIK DI KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/formal-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 4 November 2021

(Ahmad Luqman Khakim)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam Flashdisk
(Flashdisk dikembalikan)